

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait tata letak gudang di PT. Lintang Pratama Expressindo Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Eksisting Tata Letak Gudang di PT. Lintang Pratama Expressindo Jakarta

Gudang PT. Lintang Pratama Expressindo Jakarta berperan sebagai fasilitas transit barang, namun tata letaknya belum memenuhi prinsip dasar manajemen pergudangan yang sistematis. Gudang hanya memiliki satu pintu utama yang digunakan secara bergantian untuk proses inbound dan outbound, sehingga menyebabkan ketidakteraturan alur pergerakan barang. Tidak adanya pemisahan jalur masuk dan keluar memaksa perusahaan untuk mengatur proses bongkar muat secara manual berdasarkan jadwal kedatangan dan pengiriman.

Penempatan barang di dalam gudang tidak mengikuti skema penyimpanan yang terstruktur. Prinsip FIFO yang diakui oleh perusahaan hanya diterapkan pada tahap pengeluaran barang, tanpa didukung penataan penyimpanan yang mempertimbangkan urutan kedatangan dan prioritas pengiriman. Selain itu, tidak terdapat batas fisik maupun sistem pengkodean yang jelas untuk membedakan jenis atau asal barang, yang meningkatkan risiko kesalahan order picking dan menyulitkan proses pelacakan barang.

Permasalahan semakin diperparah dengan pemanfaatan sebagian area penyimpanan sebagai tempat parkir sementara kendaraan operasional, yang kerap menghalangi akses terhadap barang. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa metode penyimpanan yang diterapkan belum berbasis sistem yang terstandarisasi, dan hal tersebut berdampak langsung terhadap efektivitas alur kerja dan kinerja operasional gudang.

2. Penyebab Permasalahan Pada Tata Letak Gudang di PT. Lintang Pratama Expressindo Jakarta

Dalam upaya memahami penyebab utama dari ketidakteraturan tata letak gudang, penelitian ini menggunakan analisis yang lebih komprehensif untuk menelusuri akar permasalahan secara menyeluruh, yang dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *fishbone diagram*. Melalui diagram *fishbone* ini terdapat enam aspek yang dianalisis untuk mengetahui penyebab permasalahan, yakni *Man*, *Methods*, *Machines*, *Measurement*, *Materials*, dan *Mother Nature*.

Dari keenam aspek tersebut, aspek *methods* atau metode kerja terbukti menjadi pusat dari permasalahan. Ketidakjelasan prosedur operasional, tidak diimplementasinya sistem penyimpanan, serta pengelolaan barang yang bersifat situasional, menjadikan aspek metode sebagai *master issue* yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap seluruh aspek lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan

mendasar pada aspek metode kerja agar permasalahan tata letak gudang dapat diatasi secara menyeluruh dan sistematis.

3. Pengusulan Penerapan Metode *Shared Storage* dengan Prinsip FIFO

Berdasarkan kondisi aktual gudang dan akar permasalahan yang berkaitan dengan metode kerja, penerapan metode *shared storage* dengan prinsip FIFO (*First-In First-Out*) menjadi solusi yang tepat untuk mengoptimalkan tata letak dan alur kerja gudang PT. Lintang Pratama Expressindo. Metode ini memungkinkan penggunaan ruang penyimpanan secara fleksibel tanpa alokasi tetap, cocok untuk gudang dengan keterbatasan ruang dan dinamika arus barang yang tidak menentu. Prinsip FIFO diterapkan agar barang yang masuk terlebih dahulu menjadi yang pertama dikeluarkan, mencegah penumpukan, dan mempercepat proses *order picking*.

Sebagai bantuan penerapan solusi, perancangan *layout* gudang digunakan sebagai acuan visual untuk menggambarkan jalur pergerakan dan ruang penyimpanan. Dalam perancangan layout zonasi barang diterapkan melalui *floor mapping system* berdasarkan jadwal pengiriman. Alur kerja dari proses *inbound*, penyimpanan, hingga *outbound* juga digambarkan dalam bentuk *flowchart* untuk mempermudah pemahaman staf. Untuk mendukung implementasi, disusun dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) sebagai panduan kerja terstandarisasi guna meminimalkan kesalahan operasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis kondisi existing dan identifikasi akar permasalahan melalui diagram *fishbone*, dapat disimpulkan bahwa ketidakefisienan tata letak gudang di PT. Lintang Pratama Expressindo Jakarta berkontribusi terhadap meningkatnya waktu proses *order-picking* hingga menyebabkan keterlambatan distribusi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan perusahaan, yakni:

1. Monitoring Implementasi *Layout*, SOP, dan *Flowchart*

Melakukan pengawasan secara berkala terhadap penerapan *layout* gudang baru, SOP, dan *flowchart* guna memastikan sistem berjalan sesuai rancangan dan tidak kembali ke pola kerja lama.

2. Pelatihan dan Sosialisasi kepada Seluruh Karyawan Gudang

Memberikan pelatihan teknis terkait penerapan prinsip FIFO, pembacaan *layout*, dan alur kerja yang baru agar seluruh karyawan memiliki pemahaman yang seragam dan mampu menjalankan sistem dengan baik.

3. Evaluasi Berkala terhadap Penerapan Sistem Baru

Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi sistem penyimpanan dan alur kerja, baik dari segi waktu *order-picking*, keterlambatan distribus, maupun respon karyawan dan kepuasan pelanggan.

4. Penyediaan Sarana Pendukung Gudang

Mempertimbangkan investasi bertahap untuk perlengkapan pendukung seperti penanda zona (*labeling*), atau bahkan *material handling* dan rak yang sesuai dengan gudang untuk memaksimalkan penggunaan ruang.